

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode positivistik (data konkrit), dengan data berupa angka yang akan diukur menggunakan statistik untuk menentukan hubungan antara masalah yang diteliti dan hasilnya. (Sugiyono 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *explanatory research* yang mana tujuannya adalah untuk menelaah antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu (Sugiyono 2019). Penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda dan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan pengukuran likert.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu responden dan angket, sumber data penelitian ini adalah primer yang dikumpulkan secara langsung dari sampel melalui metode survei responden dan angket.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Jl. Sumobito - Kesamben, Ngembul, Kesamben, Kec. Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61484. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan rencananya pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024 mulai dari tahap perencanaan hingga penyajian hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel juga dapat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Aspek penelitian ini memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana mengukur suatu variabel. Menurut Sugiyono (2019:221), definisi operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mengumpulkan informasi dan kemudian membuat kesimpulan.

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja (X1) dan motivasi kerja (X2).

A. Kemampuan kerja

Menurut Mangkunegara (2009) kemampuan yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya secara fisik dan mental dikenal sebagai kemampuan. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel menurut (Raharjo et al., 2016) meliputi:

1. Pengetahuan,

Yaitu fondasi yang akan membangun keterampilan dan kemampuan, pengetahuan terorganisir dari informasi, fakta, prinsip atau prosedur yang bila diterapkan akan menghasilkan kinerja.

2. Pelatihan,

Yaitu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga pekerja non-manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.

3. Pengalaman

Yaitu tingkat penguasaan pengetahuan dan tingkat keterampilan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

4. Keterampilan

Yaitu kemampuan seseorang untuk menguasai pekerjaan, alat dan menggunakan mesin tanpa kesulitan.

5. Kemampuan untuk bekerja

Merupakan kondisi dimana seseorang merasa mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

B. Motivasi kerja

Dalam kehidupan berorganisasi, untuk meningkatkan kinerja karyawan organisasi, penting untuk memberikan dorongan kerja kepada karyawan sebagai cara untuk mendorong karyawan untuk bekerja.. Motivasi berasal dari kata latin *mover*, yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang mendorong orang untuk bekerja sama, bekerja efektif, dan menggabungkan semua upaya mereka untuk mencapai kebahagiaan. Menurut Robbins (2016;201) motivasi didefinisikan sebagai kesediaan untuk berusaha keras untuk mencapai tujuan organisasi dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu. Adapun

indikator motivasi kerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009) sebagai berikut :

1.) Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh karyawan untuk pekerjaan yang telah diberikan oleh perusahaan.

2.) Prestasi kerja

Prestasi yang diperoleh pada saat melakukan pekerjaan dengan sangat baik.

3.) Peluang untuk maju

Keinginan dalam diri atau dorongan untuk mendapatkan upah lebih dan adil atas apa yang telah dikerjakan.

4.) Pengakuan atas kinerja

Keinginan dalam diri untuk mendapatkan penghargaan atas pekerjaan yang telah dikerjakan.

5.) Pekerjaan yang menantang

Keinginan dalam diri untuk belajar akan sesuatu yang baru agar dapat menguasai pekerjaan dengan segala bidangnya.

3.3.1.2 Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat (*dependent variable*) adalah: variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

A. Produktivitas kerja

Menurut Tohardi (Sutrisno 2017:100) produktivitas kerja merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada dan percaya

bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan esok. Adapun indikator produktivitas kerja menurut Simamora (2012) adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas kerja

Merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Kualitas kerja

Merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Ketepatan waktu

Merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indicator	Kisi-kisi pernyataan
Kemampuan Kerja	1. Pengetahuan	1. Karyawan memiliki pengetahuan yang baik.
	2. Pelatihan	2. Karyawan mendapatkan pelatihan sesuai yang mendukung pekerjaannya.
	3. Pengalaman	3. Karyawan memiliki pengalaman kerja yang mendukung pekerjaannya
	4. Keterampilan	4. Karyawan memiliki keterampilan untuk menguasai pekerjaan tanpa kesulitan.
	5. Kemampuan untuk bekerja	5. Karyawan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Motivasi Kerja	1. Tanggung jawab	1. Karyawan melakukan pekerjaan atas dorongan tanggung jawab yang dimiliki.
	2. Prestasi kerja	2. Karyawan memperoleh penghargaan saat melakukan pekerjaan dengan sangat baik.
	3. Peluang untuk maju	3. Karyawan terdorong maju untuk mendapatkan upah dan adil atas apa yang telah dikerjakan.
	4. Pengakuan atas kinerja	4. Karyawan mendapatkan penghargaan atas pekerjaan yang telah dikerjakan.
	5. Pekerjaan yang menantang	5. Karyawan memiliki keinginan untuk belajar akan sesuatu yang baru agar dapat menguasai pekerjaan.
Produktivitas kerja	1. Kuantitas kerja	1. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan perusahaan.
	2. Kualitas kerja	2. Karyawan mampu menghasilkan produk sesuai dengan kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan.
	3. Ketepatan waktu	3. Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu sesuai SOP yang ditetapkan perusahaan.

Sumber: peneliti (diolah)

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk angket yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

- a) Skor 5, dengan kategori Sangat Setuju (SS)
- b) Skor 4, dengan kategori Setuju (S)
- c) Skor 3, dengan kategori Netral (N)
- d) Skor 2, dengan kategori Tidak Setuju (TS)
- e) Skor 1, dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Salco Jombang yang jumlahnya 49 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT Salco Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel responden yang akan diteliti tetap berjumlah 49 orang.

Tabel 3.2 Bagaian produksi Karyawan PT Salco Jombang

No	Bagaian	Jumlah
1	Produksi	25 orang
2	Packing	18 orang
3	Supervisor	6 orang
Total		49 orang

Sumber:PT Salco Jombang

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2019). Data

primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada PT Salco Jombang berjumlah 49 orang.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumentasi dari obyek penelitian yaitu data sejarah perusahaan, jumlah karyawan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis. (Sugiyono, 2019). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevan dengan penelitian serta dokumentasi pendukung yaitu data karyawan.

3. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

4. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2019) wawancara adalah percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan dilakukan antara pewawancara dan narasumber. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, serta apabila jumlah responden terbatas dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang subjek yang akan diteliti.

3.7 Uji instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas data. Ini dilakukan dengan melakukan analisis korelasi, yang dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total, yang dikenal sebagai rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2) \cdot (n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

x : skor item

y : skor total

n : banyaknya subjek

Bila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.3 Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	R hitung	R kritis	Keterangan
Kemampuan Kerja (X1)	X.1.1	0,888	0,3	Valid
	X.1.2	0,661	0,3	Valid
	X1.3	0,884	0,3	Valid
	X.1.4	0,853	0,3	Valid
	X1.5	0,849	0,3	Valid
Motivasi	X.2.1	0,662	0,3	Valid

Kerja (X2)	X.2.2	0,729	0,3	Valid
	X.2.3	0,900	0,3	Valid
	X.2.4	0,654	0,3	Valid
	X.2.5	0,762	0,3	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	Y.1.1	0,919	0,3	Valid
	Y.1.2	0,779	0,3	Valid
	Y.1.3	0,855	0,3	Valid

Sumber: data di olah peneliti 2024

Berdasarkan data tabel di atas dapat terlihat bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuisisioner memiliki r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel kemampuan kerja (X1), motivasi kerja (X2) dan produktivitas kerja (Y) dinyatakan valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dengan rumus *Spearman-Brown* menurut Ghazali (2018:45)

$$r^{11} = (n - 1) \left(\frac{n}{n-1} \right) = \frac{(1 - \sum_{i=0}^n S^2)}{st^2}$$

Keterangan :

r^{11} : Reliabilitas Instrumen

n : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah variabel butir

σ^2 : variabel total

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Bukti kuesioner dikatakan reliabel jika cronbach's alpha $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,6$ (Ghozali (2018:45).

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cross Of Value	Keterangan
Kemampuan kerja (X1)	0,881	0,6	Reliabel
Motivasi kerja (X2)	0,784	0,6	Reliabel
Produktivitas kerja (Y)	0,797	0,6	Reliabel

Sumber: data di olah peneliti 2024

Berdasarkan data uji reliabilitas pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel kemampuan kerja (X1), motivasi kerja (X2) dan produktivitas kerja (Y) menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai Cronbach' Alpha > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang dibuat dalam kuisioner dinyatakan reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis statis yang digunakan untuk menganalisis dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya. Namun, analisis ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

Sehingga interpretasi skor antara lain (Sugiyono, 2019):

1,0 – 1,8 = sangat rendah

>1,8 – 2,6 = rendah

>2,6 – 3,4 = cukup

>3,4 – 4,2 = tinggi

>4,2 – 5,0 = sangat tinggi

3.8.2 Teknik Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda untuk menguji apakah kemampuan kerja dan motivasi kerja berpengaruh secara parsial atau simultan terhadap produktivitas kerja karyawan . Teknik analisis berganda ini jika dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Ghozali (2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel produktivitas kerja

a : Konstanta

X1 : Variabel kemampuan kerja

X2 : Variabel motivasi kerja

b : Koefisien regresi

e : Variabel pengganggu

3.9 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui signifikansi data terdistribusi normal jika nilai lebih dari 0,05 (Ghozali 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali 2016).

Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance inflation factor*) serta toleransinya. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleran tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari

multikolonieritas, kemudian apabila VIF berskala dibawah 10 dan nilai toleran mendekati 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut terdapat problem multikolonieritas Ghozali (2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2018:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda diatas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (*Durbin Watson*) dengan kriteria dari nilai *Durbin Watson*

diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $dU < dw < 4-dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi (Sugiyono, 2017).

3.10 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan .

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam kerangka konseptual menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali 2016). Nilai koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat (Kuncoro, 2018).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100 % = presentasi distribusi.